

EFEKTIVITAS MERONCE KARTU HURUF TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL HURUF ANAK USIA DINI DI PAUD A. SOPYAN KARAWANG

THE EFFECTIVENESS OF LETTER CARD STRING ON EARLY CHILDREN'S LETTER RECOGNITION AT PAUD A. SOPYAN KARAWANG

Aas Asitoh^{1*}, Opan Arifudin², Heny Chusnarin Haryanti³

STIT Rakeyan Santang, Indonesia

*Email Correspondence: aasasitoh03840@gmail.com

Abstract

Letter recognition ability is one of the essential aspects of early literacy development in young children; however, many still experience difficulties in mastering this skill. This condition requires innovative learning that is both creative and interactive. This study aimed to examine the effectiveness of lettercard stringing activities in improving the letter recognition ability of children aged 5–6 years at PAUD A. Sopyan Karawang. The research employed classroom action research conducted in two cycles, each consisting of planning, action implementation, observation, and reflection stages. The subjects were group B children, and data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed qualitatively and with simple quantitative calculations. The results indicated an improvement in children's letter recognition ability from an average of 69.44% in the first cycle to 81.71% in the second cycle, accompanied by an increase in teacher activity from 68.05% to 84.72%. These findings show that lettercard stringing activities can enhance children's cognitive skills in recognizing letters while also developing fine motor skills, concentration, and active participation in learning. The study concludes that letter-card stringing is effective as a creative learning strategy to improve letter recognition ability in early childhood education.

Keywords: Early Childhood, Letter Recognition Ability, Early Literacy, Stringing Activity, Creative Media.

Abstrak

Kemampuan mengenal huruf merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan literasi awal anak usia dini, namun kenyataannya masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan tersebut. Kondisi ini menuntut adanya inovasi pembelajaran yang kreatif dan interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kegiatan meronce kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia 5–6 tahun di PAUD A. Sopyan Karawang. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak kelompok B dengan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal huruf dari rata-rata 69,44% pada siklus I menjadi 81,71% pada siklus II, serta peningkatan aktivitas guru dari 68,05% menjadi 84,72%. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan meronce kartu huruf mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal huruf sekaligus mengembangkan motorik halus, konsentrasi, dan keterlibatan aktif anak dalam pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meronce kartu huruf efektif digunakan sebagai strategi pembelajaran kreatif untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia dini.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Kemampuan Mengenal Huruf, Literasi Awal, Meronce, Media Kreatif.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan fundamental, sehingga memerlukan stimulasi yang tepat sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pendidikan yang menyenangkan, kreatif, dan bermakna (Arifudin, 2022). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berfungsi sebagai landasan penting dalam menyiapkan anak menuju tahapan perkembangan selanjutnya, baik secara kognitif, bahasa, sosial, maupun emosional. Al-Qur'an menegaskan keutamaan ilmu pengetahuan bagi manusia, bahkan Allah meninggikan derajat orang-orang yang berilmu beberapa derajat sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11. Hal ini menjadi dasar pentingnya memberikan bekal ilmu sejak usia dini.

Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk diperhatikan adalah bahasa, karena bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi dan dasar kemampuan literasi awal. Anak yang mampu mengenali huruf sejak dini akan lebih siap dalam menguasai keterampilan membaca dan menulis (D. Tri, 2020). Namun, kenyataannya masih banyak anak usia dini yang mengalami kesulitan mengenali huruf. Hasil observasi di PAUD A. Sopyan Karawang menunjukkan bahwa sebagian anak usia 5–6 tahun belum berkembang optimal dalam keterampilan mengenali huruf.

Kendala yang dihadapi antara lain kesulitan dalam merangkai huruf menjadi kata sederhana, pembelajaran yang monoton dengan lembar kerja, serta keterbatasan media pembelajaran. Kondisi ini menuntut adanya inovasi metode pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan berbasis pengalaman konkret (Oktafiani, A., & Rakimahwati, 2023); (Puslika, D., & Kurniah, 2021). Salah satu kegiatan yang dapat mendukung hal tersebut adalah meronce kartu huruf. Aktivitas meronce tidak hanya menyenangkan, tetapi juga melatih konsentrasi, koordinasi motorik halus, serta memudahkan anak mengenali bentuk huruf melalui pengalaman langsung (Haryati *et al*, 2020).

Kegiatan meronce dilakukan dengan menata dan mengikat komponen pada utas atau tali, serta mencerminkan bentuk penghargaan terhadap keindahan benda-benda alam. Tujuan utama dari kegiatan meronce adalah melatih konsentrasi anak, mengasah kreativitas, sekaligus mengenalkan konsep warna. Aktivitas ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana bermain, tetapi juga memberikan pengalaman estetis melalui proses menyusun benda menjadi kerajinan yang bermanfaat. Dengan demikian, kegiatan meronce kartu huruf mampu mengintegrasikan aspek kognitif, motorik, dan sosial anak secara bersamaan (E. Linggawati, 2025).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan efektivitas media kreatif dalam meningkatkan kemampuan mengenali huruf, seperti penggunaan kotak alfabet (Suberti, 2023) dan celemek pintar (D. Ningrum, 2024). Akan tetapi, penggunaan kegiatan meronce kartu huruf yang mengintegrasikan aspek kognitif dan motorik masih jarang diteliti. Padahal, kegiatan meronce terbukti tidak hanya melatih konsentrasi dan koordinasi motorik halus, tetapi juga mendorong berpikir simbolik anak (Ni'mah, 2025). Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama berfokus pada peningkatan kemampuan mengenali huruf.

Namun, perbedaannya terletak pada media yang digunakan, di mana penelitian ini mengembangkan kegiatan meronce kartu huruf yang belum banyak diteliti.

Gap penelitian terletak pada keterbatasan penelitian terdahulu yang lebih banyak menggunakan media permainan visual seperti kotak alfabet atau ular tangga, sementara kegiatan yang mengintegrasikan motorik halus (meronce) dengan pengenalan huruf masih jarang dikaji. Padahal, aktivitas meronce terbukti mampu mengembangkan konsentrasi, koordinasi tangan-mata, kreativitas, serta pengalaman belajar multisensori anak (Sumantri, 2005); (Bredekamp, S., & Copple, 2009). Dengan demikian, novelty penelitian ini adalah penerapan kegiatan meronce kartu huruf sebagai media pembelajaran literasi awal di PAUD. Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan kognitif anak dalam mengenal huruf, tetapi juga mengasah motorik halus, menumbuhkan motivasi belajar, serta meningkatkan keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini penting dilakukan karena hasilnya diharapkan dapat memberikan alternatif strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif bagi guru PAUD dalam mengenalkan huruf. Selain itu, temuan penelitian ini dapat memperkaya khasanah media pembelajaran berbasis kegiatan konkret, memperkuat kajian tentang integrasi aspek kognitif dan motorik halus, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan literasi awal anak usia dini.

TINJAUAN PUSTAKA

Belajar

Menurut Gagne dikutip (Arifudin, 2024) menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Adapun Travers dikutip (Sudrajat, 2024) menjelaskan bahwa belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

Menurut Chaplin dalam (Mukarom, 2024), belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Menurut Hintzman dalam (Kurniawan, 2025) belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan yang terjadi pada seseorang. Hal ini diakibatkan karena berinteraksi dengan lingkungan sebagai hasil dari pengalaman.

Media Pembelajaran

Menurut Sanaky dalam (Ningsih, 2025) mengartikan bahwa media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Munadi dalam (Arifudin, 2025) mengartikan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kodusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Definisi ini sejalan dengan definisi yang di antaranya disampaikan oleh Asosiasi Tenologi dan Komunikasi Pendidikan (Association of Education and Communication Technology/ AECT) dikutip (Aslan, 2025), yakni sebagai segala bentuk dan saluran ang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Menurut Suryani et al dikutip (Kartika, 2025) menyebutkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang dibuat atau dipergunakan sesuai dengan teori pembelajaran, dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk mengantarkan pesan. Dalam kegiatan pembelajaran, media dapat disebut media pembelajaran sebagai perantara sumber pesan (guru) dengan penerima pesan (siswa) yang berisikan bahan atau isi pelajaran dengan materi tertentu. Penggunaan media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa, membuat bahan pelajaran lebih jelas, metode lebih bervariasi, serta siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar (tidak hanya mendengarkan guru saja).

Kemampuan Mengenal Huruf

Menurut Burnett dalam (Setiawati, 2021) menjelaskan bahwa kemampuan mengenal huruf merupakan hal penting bagi anak usia dini yang didengar dari lingkungannya baik huruf latin, huruf Araf dan lainnya. Berbagai huruf yang dikenal anak menumbuhkan kemampuan untuk memilih dan memilih berbagai jenis huruf. Melatih anak untuk mengenal huruf dan mengucapkannya mesti harus diulang-ulang. Soenjono Darjowidjojo dalam (Zeliana, 2018) mengungkapkan bahwa kemampuan mengenal huruf adalah tahap perkembangan anak dari belum tahu menjadi tahu tentang keterkaitan bentuk dan bunyi huruf sehingga anak dapat mengetahui bentuk huruf dan memakainya.

Menurut Seefelt dan Wasik dalam (Vortuna., 2018) menjelaskan bahwa kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda/ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Pendapat lain juga dikatakan oleh Ehri dan Mc.Cormack dalam (Rahayuningsih, 2019) menjelaskan bahwa belajar mengenal huruf merupakan komponen hakiki dari perkembangan baca tulis. Anak bisa membaca beberapa kata dan mengenal huruf cetak dilingkungan/environmental print sebelum mereka mengetahui abjad. Anak menyebut huruf pada daftar abjad dalam belajar membaca tidak memiliki kesulitan dari pada anak yang tidak mengenal huruf.

Dari beberapa pengertian diatas disimpulkan bahwa pengenalan huruf pada anak usia dini merupakan upaya yang dapat di lakukan untuk mengembangkan kemampuan membaca awal dengan mampu mengetahui dan memahami tanda-tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan huruf abjad dalam melambangkan bunyi bahasa dari lingkungan sekitar. Kemampuan anak dalam memahami huruf dapat dilihat dari kemampuan anak saat memakna huruf sehingga anak mampu menyebut huruf.

METODE

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Rosmayati, 2025) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami dan menginterpretasikan fenomena sosial secara mendalam melalui interaksi langsung di lapangan (Moleong, 2017). Metode PTK dipandang sesuai karena penelitian ini berfokus pada perbaikan proses pembelajaran sekaligus peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf melalui kegiatan meronce kartu huruf. Selain itu, PTK memungkinkan peneliti untuk mengamati perubahan yang terjadi secara langsung dari siklus ke siklus. Dengan demikian, metode ini relevan untuk mengkaji efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan.

Subjek penelitian adalah anak usia 5–6 tahun (kelompok B) di PAUD A. Sopyan, Desa Tamansari, Kecamatan Pangkalan, Kabupaten Karawang. Jumlah anak dalam kelompok ini dipandang cukup representatif untuk menggambarkan kondisi kelas secara keseluruhan. Guru pendamping dilibatkan sebagai informan tambahan untuk memberikan perspektif mengenai proses pembelajaran dan perkembangan anak. Teknik pengambilan subjek menggunakan purposive sampling, yakni dipilih secara sengaja karena sesuai dengan kriteria penelitian. Melalui cara ini, subjek yang terpilih benar-benar relevan dengan tujuan penelitian.

Penelitian dilaksanakan selama dua bulan, yaitu Mei hingga Juni 2025, dan berlangsung dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Sugiyono, 2019). Tahap perencanaan mencakup penyusunan RPPH dan instrumen penelitian. Tahap pelaksanaan tindakan berisi penerapan kegiatan meronce kartu huruf di kelas. Tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas anak dan guru, sedangkan refleksi bertujuan untuk mengevaluasi hasil siklus serta merancang perbaikan pada siklus berikutnya.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Maulana, 2025) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Kartika, 2023) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (field research). Menurut (Arifudin, 2020) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai efektivitas meronce

kartu huruf terhadap kemampuan mengenal huruf anak usia dini. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Abduloh, 2020).

Bungin dikutip (Delvina, 2020) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran efektivitas meronce kartu huruf terhadap kemampuan mengenal huruf anak usia dini.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang efektivitas meronce kartu huruf terhadap kemampuan mengenal huruf anak usia dini, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Romdoniyah, 2024).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Nasril, 2025).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Nita, 2025) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan efektivitas meronce kartu huruf terhadap kemampuan mengenal huruf anak usia dini.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Aidah, 2024). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Afifah, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk menilai kemampuan anak dalam mengenal huruf serta menilai aktivitas guru dalam mengajar. Pedoman wawancara dipakai untuk menggali tanggapan guru dan anak mengenai proses pembelajaran yang telah berlangsung. Dokumentasi berupa foto, catatan harian, dan hasil karya anak digunakan untuk memperkuat temuan penelitian. Observasi dilakukan dengan menggunakan daftar checklist,

sehingga setiap indikator perkembangan anak dan aktivitas guru dapat tercatat secara sistematis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif, sehingga peneliti dapat menjadi bagian dari lingkungan belajar anak dan memperoleh data secara alami (Arikunto, 2012). Wawancara terstruktur dilaksanakan untuk memperoleh data tentang pendapat guru dan pengalaman anak selama kegiatan meronce kartu huruf. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Kombinasi ketiga teknik ini memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai proses dan hasil pembelajaran.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Supriani, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Syofiyanti, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang analisis efektivitas meronce kartu huruf terhadap kemampuan mengenal huruf anak usia dini.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Supriani, 2023).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Rusmana, 2020). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Sofyan, 2021) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Juhadi, 2020) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu analisis efektivitas meronce kartu huruf terhadap kemampuan mengenal huruf anak usia dini.

Moleong dikutip (As-Shidqi, 2024) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Zulfa, 2025) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Tanjung, 2020), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhamad dalam (Supriani, 2025) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui

pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Hanafiah, 2022) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif model interaktif Miles dan Huberman dikutip (Abdul, 2017). Analisis ini terdiri dari tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih dan memfokuskan data yang relevan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, dan dokumentasi visual. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan diverifikasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber agar hasil penelitian lebih valid.

Selain analisis kualitatif, digunakan juga analisis kuantitatif sederhana untuk menghitung rata-rata nilai kemampuan anak pada tiap siklus. Perhitungan dilakukan dengan membandingkan pencapaian anak dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Kriteria keberhasilan ditetapkan apabila minimal 80% anak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah. Dengan kombinasi analisis kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini mampu menunjukkan peningkatan yang terjadi baik secara deskriptif maupun numerik.

Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari anak, guru, dan dokumen pembelajaran. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada momen yang berbeda untuk menghindari bias situasional. Selain itu, peneliti melakukan member check dengan guru untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh.

Teknik pengambilan kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh pada setiap siklus. Apabila terjadi peningkatan kemampuan mengenal huruf sesuai indikator yang ditentukan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan meronce kartu huruf efektif dalam meningkatkan kemampuan anak. Proses kesimpulan dilakukan secara bertahap, dimulai dari kesimpulan sementara pada siklus I, kemudian diperkuat pada siklus II. Kesimpulan akhir dirumuskan berdasarkan kecenderungan data yang konsisten, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan melibatkan anak kelompok B di PAUD A. Sopyan, Karawang. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum mampu mengenali huruf dengan baik, misalnya dalam menyebutkan nama huruf maupun merangkai huruf menjadi kata sederhana. Pembelajaran cenderung monoton, menggunakan lembar kerja menebalkan atau menjiplak kata, sehingga

anak kurang antusias. Kondisi ini menegaskan perlunya inovasi media pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Oleh karena itu, kegiatan meronce kartu huruf dipilih sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf.

Tabel 1. Data Hasil Kemampuan Mengenal Huruf Anak Siklus I

Pertemuan	Persentase (%)
I	66,44
II	72,45
Rata-rata	69,44

Pada Siklus I, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan meskipun belum optimal. Persentase kemampuan anak dalam mengenal huruf meningkat dari 66,44% pada pertemuan pertama menjadi 72,45% pada pertemuan kedua, dengan rata-rata 69,44%. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari 62,50% menjadi 73,61%, dengan rata-rata 68,05% (kategori cukup). Data ini menunjukkan bahwa kegiatan meronce kartu huruf mulai memberikan dampak positif, meskipun belum mencapai target minimal 80% ketuntasan. Anak terlihat antusias mengikuti kegiatan, tetapi masih ada beberapa yang kesulitan dalam memasukkan tali ke kartu huruf. Dengan demikian, diperlukan perbaikan strategi pada siklus berikutnya.

Tabel 2. Data Hasil Kemampuan Mengenal Huruf Anak Siklus II

Pertemuan	Persentase (%)
I	77,78
II	85,65
Rata-rata	81,71

Pada Siklus II, hasil pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan. Persentase kemampuan anak dalam mengenal huruf mencapai 77,78% pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi 85,65% pada pertemuan kedua, dengan rata-rata 81,71%. Nilai ini telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yaitu $>80\%$ anak mencapai KKM. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan yang signifikan dengan rata-rata 84,72% (kategori sangat baik).

Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan meronce kartu huruf efektif dalam meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf sekaligus mendorong guru lebih optimal dalam mengelola pembelajaran.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Hasil Kemampuan Anak dan Aktivitas Guru Pada Siklus I dan II

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa kegiatan meronce kartu huruf terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok B di PAUD A. Sopyan, Karawang. Peningkatan terlihat dari rata-rata hasil kemampuan anak yang naik dari 69,44% pada Siklus I menjadi 81,71% pada Siklus II, serta peningkatan aktivitas guru dari kategori “cukup” menjadi “sangat baik.” Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media konkret seperti kartu huruf yang dironce mampu menarik minat anak, memfasilitasi koordinasi motorik halus, dan membantu mereka mengenali bentuk serta nama huruf dengan lebih bermakna. Dengan demikian, kegiatan meronce kartu huruf tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif anak, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dan suasana belajar yang menyenangkan di kelas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori belajar Piaget yang menekankan bahwa anak usia dini belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung yang bersifat konkret (D. Tri, 2020). Aktivitas meronce kartu huruf memberi pengalaman multisensori, sehingga proses belajar lebih bermakna. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian (Suberti, 2023) yang menggunakan permainan kotak alfabet dan (Ningrum, 2024) dengan cilemek pintar. Selain itu, hasil penelitian (Hasanah, 2025) mendukung temuan ini dengan bukti bahwa meronce alfabet mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia 5–6 tahun. Penelitian (Wulan, W. M., & Watini, 2023) juga menegaskan bahwa model pembelajaran kreatif berbasis aktivitas efektif meningkatkan keterampilan motorik halus sekaligus mendorong keterlibatan anak.

Dengan demikian, kegiatan meronce kartu huruf tidak hanya melatih kemampuan kognitif anak dalam mengenal huruf, tetapi juga mengintegrasikan aspek motorik halus dan

motivasi belajar. Suasana belajar yang menyenangkan melalui permainan membuat anak lebih aktif dan termotivasi, sesuai dengan pendapat (Fahitah, F., & Watini, 2021) bahwa metode bermain merupakan strategi efektif dalam menstimulasi literasi awal anak. Kontribusi penelitian ini terletak pada pengembangan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan aspek kognitif dan motorik anak melalui kegiatan meronce kartu huruf. Penelitian ini memberikan alternatif metode yang dapat digunakan guru PAUD untuk meningkatkan kemampuan literasi awal anak dengan cara menyenangkan dan interaktif. Selain itu, penelitian ini memperkaya kajian literasi dini dengan menekankan pentingnya kegiatan konkret dalam mendukung pembelajaran huruf. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi guru, lembaga PAUD, maupun peneliti selanjutnya dalam merancang pembelajaran kreatif berbasis aktivitas nyata.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep pembelajaran konstruktivistik Piaget bahwa anak belajar secara optimal melalui pengalaman konkret yang melibatkan pancaindra dan aktivitas fisik. Temuan ini menambah bukti empiris bahwa pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas nyata seperti meronce kartu huruf mampu mengintegrasikan perkembangan kognitif, motorik halus, dan sosial-emosional anak usia dini. Secara praktis, penelitian ini menawarkan alternatif strategi pembelajaran yang sederhana, murah, namun efektif bagi guru PAUD dalam menstimulasi kemampuan literasi awal. Media kartu huruf yang dironce dapat diterapkan di berbagai konteks sekolah dengan penyesuaian alat dan bahan yang mudah ditemukan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pengembang kurikulum maupun peneliti selanjutnya dalam merancang kegiatan pembelajaran kreatif berbasis permainan dan pengalaman langsung, yang menekankan keterlibatan aktif anak dalam proses belajar.

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Pertama, penelitian hanya dilaksanakan di satu lembaga PAUD, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan ke lembaga lain dengan kondisi berbeda. Kedua, jumlah subjek terbatas pada satu kelas dengan rentang usia tertentu, sehingga variasi kemampuan anak kurang terwakili secara luas. Ketiga, penelitian dilaksanakan dalam jangka waktu relatif singkat, yaitu dua bulan, sehingga belum dapat melihat dampak jangka panjang dari kegiatan meronce kartu huruf terhadap literasi anak. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan lebih banyak subjek, lokasi yang beragam, serta waktu penelitian yang lebih panjang agar hasilnya lebih komprehensif.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan meronce kartu huruf efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak kelompok B di PAUD A. Sopyan, Tamansari, Pangkalan, Karawang. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata kemampuan anak dari 69,44% pada siklus I menjadi 81,71% pada siklus II, disertai dengan peningkatan aktivitas guru dari 68,05% menjadi 84,72% sehingga proses pembelajaran

berlangsung lebih optimal. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan meronce bukan hanya mampu membantu anak mengenali huruf secara lebih menyenangkan, tetapi juga melatih konsentrasi, koordinasi motorik halus, dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

Saran

Sejalan dengan temuan tersebut, guru disarankan menggunakan media dan metode pembelajaran yang kreatif, interaktif, serta sesuai dengan karakteristik anak usia dini, sementara sekolah diharapkan mendukung penerapan kegiatan meronce secara berkesinambungan dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini memberikan peluang bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas kajian dengan melibatkan lebih banyak subjek, menambah variasi media yang dikombinasikan dengan meronce, serta mengkaji dampak jangka panjang kegiatan ini terhadap literasi anak secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Abduloh, A. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951–6973.
- Afifah, H. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1367.
- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Minuman Sari Buah Nanas Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 20–28.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- Arifudin, O. (2025). Why digital learning is the key to the future of education. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 3(4), 201–210.
- Arikunto, S. (2012). *Penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara.
- As-Shidqi, M. H. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.
- Aslan, A. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik:

- Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.
- Bredekamp, S., & Copple, C. (2009). *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs*. DC NAEYC.
- Delvina, A. (2020). Governance and legal perspectives: Problems in the management of Zakat funds are used as collateral. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 209–217. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201023>
- Fahitah, F., & Watini, W. (2021). Strategi bermain untuk stimulasi literasi awal anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 45–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.513>
- Hanafiah, H. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(2), 49–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i2>
- Haryati, et al. (2020). Penerapan kegiatan meronce berbahan alam untuk meningkatkan motorik halus pada anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(2), 30–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.1955>
- Hasanah, R. K. (2025). Efektivitas meronce alfabet dalam kemampuan mengenal huruf anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Abata*, 7(1). <https://doi.org/https://journal.unugiri.ac.id/index.php/abata/article/view/3444>
- Juhadi, J. (2020). Pendampingan Peningkatan Inovasi Produk Makanan Khas Subang Jawa Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1094–1106.
- Kartika, I. (2023). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(1), 111–124.
- Kartika, I. (2025). Menanamkan Akhlak Mulia Melalui Pendidikan Agama Islam: Studi Kontekstual Surat Luqman Di Pendidikan Menengah. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(10), 3305–3318.
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Linggaawati, D. (2025). Integrasi aspek kognitif dan motorik dalam pembelajaran meronce huruf pada PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 112–120.
- Maulana, A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Filsafat Ekonomi untuk Sustainable Organizational Development. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1–7.
- Miles & Huberman. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed)*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.

- Nasril, N. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligencess In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Ni'mah, N. (2025). Meronce sebagai media stimulasi berpikir simbolik anak usia dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1). <https://doi.org/https://journal.ipmafa.ac.id/index.php/tintaemas/article/view/1648>
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Ningrum, D. (2024). Peningkatan literasi awal melalui media celemek pintar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*. 4(3), 77-85.
- Nita, M. W. (2025). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28.
- Oktafiani, A., & Rakimahwati, R. (2023). Penerapan kegiatan meronce dalam mengembangkan kemampuan motorik halus di lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2245–2256. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4198>
- Puslika, D., & Kurniah, N. (2021). Penerapan metode bermain dengan meronce untuk meningkatkan motorik halus dan kognitif anak pada kelompok B TK Negeri 1 Pagar Alam. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 11(2), 182–193. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/diadik.v11i2.18517>
- Rahayuningsih, S. S. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(1), 11-18.
- Romdoniyah, F. F. (2024). Implementasi Kebijakan Education Mangement Information System (EMIS) Di Seksi PD. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 953–965.
- Rosmayati, S. (2025). Integrasi Filsafat Manajemen dalam Peningkatan Efektivitas Ekonomi Pendidikan di Organisasi Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 4(1), 1–6.
- Rusmana, F. D. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.
- Setiawati, E. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Sofyan, Y. (2021). Pengaruh Kelas Sosial, Pengalaman dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Penggunaan Kartu Kredit. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 286–298.
- Suberti, E. (2023). Meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4–5 tahun dengan permainan kotak alfabet. *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)*, 1(2), 186–197.
- Sudrajat, J. (2024). Enhancing the Quality of Learning through an E-Learning-Based Academic Management Information System at Madrasah Aliyah Negeri. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 621–632.

- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, H. (2005). Aktivitas meronce sebagai media pembelajaran kreatif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2), 55-63.
- Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the " Know Yourself Early" Material Sex Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(9).
- Tanjung, R. (2020). Pendampingan Usaha Oncom Dawuan Makanan Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 59–63.
- Tri, D. (2020). Pengembangan kemampuan literasi awal anak usia dini. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran*, 7(1), 12-21.
- Vortuna. (2018). Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Se- the Ability To Recognize Letters in Children Aged 4-5 Years. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 1–10.
- Wulan, W. M., & Watini, S. (2023). Implementasi Model ASYIK dalam meningkatkan kemampuan motorik halus di KB inklusi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 323–335. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3107>
- Zulfa, A. A. (2025). Peran Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Akademik Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 115–134.
- Zeliania. (2018). *Peningkatan kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok A melalui media audio visual di Paud Pertiwi Ngaruaru Banyudono Boyolali tahun pelajaran 2017/2018 (Skripsi)*. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

